

METODE PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH KRAJAN

KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

TAHUN PELAJARAN 2013/2014



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh:

YUNI ARTIKA FARIASIH

102336047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : YUNI ARTIKA FARIASIH
NIM : 102336047
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI TNR
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI
Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten
Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, 26 Januari 2015

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO

YUNI ARTIKA FARIASIH
NIM. 102336047

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Januari 2015

Hal : Pengajuan Skripsi
Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan arahan, telaah, koreksi dan perbaikan seperlunya maka kami bersama ini kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : YUNI ARTIKA FARIASIH
NIM : 102336047
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Angkatan Tahun : 2009/2010
Judul Skripsi : *“Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V
Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan
Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas
Tahun Pelajaran 2013/2014”*

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil”



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan cinta dan ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ibu dan Ayah tercinta karena do'anya sepanjang masa untuk kebahagiaan ananda
- Suamiku tercinta "*Edi Surinto, S. Pd. I*" dan anakku tersayang "*Khianza Iftinan Nabillah*" terima kasih atas pengertian dan kesetiaan serta dukungan kalian



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan *rahmat, taufiq* dan *hidayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada revolusioner dunia, junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa mengikuti dan mengamalkan ajarannya.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari peran serta dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan dan doa. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih teriring doa *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Supriyanto, Lc.,M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Siti Nurkholisoh, S.Pd. SD., selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
10. Miratul Fadillah, S.Pd.I., selaku Guru Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
11. Segenap Civitas Akademika STAIN Purwokerto, para dosen, pegawai dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama di STAIN Purwokerto.
12. Orang tuaku tercinta yang telah memberikan bantuan secara moril maupaun materil, motivasi dan doa yang terus menerus demi kelancaran skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih teriring doa *Jazakumullah ahsanal jaza' wa jazaan katsira*. Penulis mengharap kritik dan saran atas segala kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 26 Januari 2015
Penulis,

YUNI ARTIKA FARIASIH
NIM. 102336047



**METODE PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KRAJAN KECAMATAN
PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yuni Artika Fariasih

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Metode pembelajaran harus dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang digunakan, seorang pendidik dapat menyampaikan materi secara maksimal. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Sehingga siswa dengan mudah dapat menerima materi tersebut.

Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian dengan mengangkat tema tentang metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014 yang meliputi perencanaan, tujuan, materi dan proses pembelajarannya. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berkaitan dengan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi pengembang metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian dibuat abstraksi (reduksi data) dan unitisasi (menyusun data dalam satuan-satuan)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode penugasan, dan metode drill (latihan) itu cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci : Metode, Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial.

PERYATAAN KEASLIAN

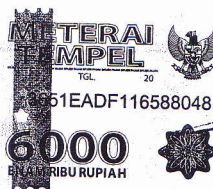
Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : YUNI ARTIKA FARIASIH
NIM : 102336047
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI TNR
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Yuni Artika Fariasih

YUNI ARTIKA FARIASIH
NIM. 102336047

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**METODE PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MI MUHAMMADIYAH KRAJAN KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh saudara/i: **Yuni Artika Fariasih**, NIM. **102336047**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan **IAIN Purwokerto**, telah diujikan pada tanggal **11 Maret 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang



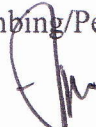
In Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang



H. Sochim, Lc., M.S.I.
NIP. 19691009 200312 1 001

Pembimbing/Penguji Utama



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji I

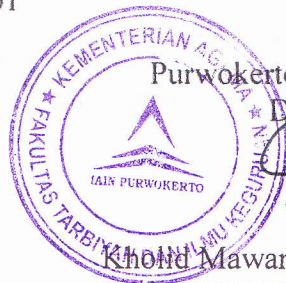


Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II

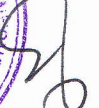


M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



Purwokerto, 19 Mei 2015

Dekan.



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Januari 2015

Hal : Pengajuan Skripsi
Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan arahan, telaah, koreksi dan perbaikan seperlunya maka kami bersama ini kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : YUNI ARTIKA FARIASIH
NIM : 102336047
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Angkatan Tahun : 2009/2010
Judul Skripsi : *“Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”*

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd

NIP. 19760610 200312 1 004

**METODE PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KRAJAN
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yuni Artika Fariasih

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Metode pembelajaran harus dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang digunakan, seorang pendidik dapat menyampaikan materi secara maksimal. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Sehingga siswa dengan mudah dapat menerima materi tersebut.

Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian dengan mengangkat tema tentang metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014 yang meliputi perencanaan, tujuan, materi dan proses pembelajarannya. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berkaitan dengan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi pengembang metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian dibuat abstraksi (reduksi data) dan unitisasi (menyusun data dalam satuan-satuan)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode penugasan, dan metode drill (latihan) itu cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci : Metode, Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II METODE PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN	
SOSIAL	
A. Metode Pembelajaran	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran	15
2. Tujuan pembelajaran	17

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran	18
4. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran	27
5. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran	37
B. Ilmu Pengetahuan Sosial	41
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	41
2. Fungsi dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	42
3. Ruang Lingkup dan Standar Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah	45
C. Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	51
C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Krajan	56
1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Krajan	57
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan	58
3. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Krajan	59

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Muhammadiyah Krajan	61
5. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Krajan	63
6. Gambaran Umum pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan	64
B. Penyajian Data	68
1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .	68
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ..	70
C. Analisis Data	90
1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	90
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pengertian Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sistem Pendidikan Nasional yang diselenggarakan pemerintah harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Pendidikan Nasional ini juga harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Pendidikan merupakan suatu proses di mana belajar merupakan aktifitas individu yang dilakukan dengan sengaja secara terus menerus untuk

mendapatkan suatu informasi dan mengolah informasi serta akan mengakibatkan terjadinya perubahan dalam bentuk fisik, mental, ataupun perilaku dan cara pandang. Proses dalam belajar ini merupakan suatu perubahan demi perubahan secara bertahap.

Proses pendidikan secara umum dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan di manapun. Namun, secara formal pendidikan adalah yang berlangsung dan diselenggarakan dalam suatu lembaga pendidikan yang diberi nama sekolah. Dalam suatu sekolah diatur segala sesuatunya secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pembelajaran dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

Ada mata rantai antara pendidikan, belajar dan pengajaran. Pendidikan lebih merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik melakukan kegiatan mendidik, sedangkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar. Upaya pendidikan ini tertuju agar tercapai perkembangan peserta didik kearah kemandirian dan kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Dalam pembentukan sikap dan mental anak didik, guru harus berhati-hati dalam melakukan pendekatan,

karena dibutuhkan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berfikir dengan menggunakan pribadi guru itu sendiri. Dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas institusional, guru menempatkan sebagai figur sentral. Sesuai dengan pernyataan Makmun (2000: 14), bahwa di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sekolah, serta ditangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para siswa yang menjadi tumpuan harapan para orangtuanya.

Mengajar ialah aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar (Usman, 2002:19). Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada kecekatan dan kematangan guru dalam menggunakan strategi, media, dan teknik pembelajaran.

Dalam mempersiapkan SDM pembangunan, pendidikan tidak bisa hanya berfokus pada kebutuhan material jangka pendek (seperti yang banyak dipraktekkan sekarang) tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif serta didukung oleh kebijakan (political will) pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan karena di tangan gurulah

kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Disinilah, antara lain pentingnya guru (E. Mulyasa, 2007: 5).

Menurut Mulyasa Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Ismail SM, 2008: 10)

Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Sebaliknya siswa dalam kondisi tidak belajar adalah kontradiksi dari aktivitas tersebut, mereka hanya berdiam diri, beraktivitas tak relevan, pasif atau menghindar.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pengujian, penjelasan dan pengaturan unsur-unsur belajar dengan memperhatikan metode-metode pembelajaran dan keefektifitasannya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual (Ismail SM, 2008: 10).

Tugas utama seseorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, oleh sebab itulah tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak guru. Guru sebagai juru mudi dari sebuah kapal bertanggung jawab mengemudikan arah dan haluan kapal. Jika juru mudinya pandai dan terampil, maka kapal akan berlayar selamat sampai tujuan.

Gelombang dan ombak sebesar apa pun akan dapat dilaluinya dengan tenang dan bertanggungjawab.

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat, bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat dan sebagainya.

Masalah belajar siswa adalah bagian dari ruang lingkup psikologi belajar. Psikologi belajar ini merupakan bagian dari kajian psikologi pendidikan. Psikologi belajar memiliki ruang lingkup yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga pokok bahasan, yaitu masalah belajar, proses belajar dan situasi belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 3).

Dalam sistem pembelajaran, metode merupakan bagian rangkaian kegiatan yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Karena metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah B Uno, 2008:2). melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar (Nana Sudjana, 2005:76). Dalam memilih metode pengajaran ada beberapa faktor yang dipertimbangkan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor bersumber dari dalam diri siswa, yakni usia, kematangan, kesehatan, minat, motivasi serta suasana hati. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, yakni alam benda, hewan dan lingkungan fisik (Suharsimi Arikunto, 1993: 21). Dengan demikian guru dituntut untuk profesional dalam memilih metode serta mengorganisasikan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Pengetahuan sosial merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungannya. Untuk jenjang SD/MI pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan perilakunya. Dalam dokumen Permendiknas dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Sapriya, 2011: 194-195).

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas bahwa hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah baik.

(Miratul Fadilah, guru mapel IPS).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui mengapa hal tersebut terjadi.

Peneliti ingin mengangkat fenomena tersebut ke dalam skripsi dengan judul

“Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang menyimpang terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan *sebagai* upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami inti dari penelitian, penulis akan

menguraikan istilah terpenting dari judul penelitian ini, yaitu *Metodei pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.

1. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodo* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara melakukan sesuatu atau prosedur (Sunhaji, 2009: 38). Pengertian lain menyebutkan bahwa metode adalah pelicin jalan pembelajaran menuju suatu tujuan (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010: 75).

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Hamzah B Uno, 2006:2). Menurut Sunhaji, pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki siswa (2009: 37). Sedangkan, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran (Nana Sudjana, 2011: 76).

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan atau

menyajikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar samapi tingkat lanjut. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

3. MI Muhammadiyah Krajan

MI Muhammadiyah Krajan adalah nama sebuah lembaga pendidikan MI setingkat dengan SD, yang merupakan yayasan dari lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berada di desa Krajan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul "metode pembelajaran IPS kelas V di MI Muhammadiyah Krajan merupakan suatu penelitian tentang cara guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi IPS kepada siswa kelas V di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, akhirnya penulis merumusan masalah menjadi "Bagaimana Metode Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial kelas V di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dan implementasi metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan wawasan bagi guru untuk dapat membelajarkan IPS dengan baik dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran terhadap para guru atau pendidik.
- c. Memberikan informasi tentang pelaksanaan metode pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Krajan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu hal terpenting dalam penyusunan skripsi ini, dengan telaah pustaka, kita dapat meneladani, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian kita untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Selain itu telaah pustaka juga memaparkan hasil

Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Miratul Fadilah, S.Pd.I untuk memperoleh data tentang metode serta penerapan metode pembelajaran pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b) Siswa kelas V MI Muhammadiyah Krajan, karena siswa tersebut yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis dapat melihat langsung dan mendapatkan informasi tentang aktifitas siswa selama dalam proses pembelajaran.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah merupakan sumber hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti (Winarno Surakhmad, 1994: 134).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sebagai penanggung jawab penuh di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2009: 158).

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati langsung proses penerapan

metode pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Muhammadiyah Krajan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono: 94).

Metode ini merupakan wawancara langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi, untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik dengan wawancara. Disini peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur, karena wawancara ini yang hanya memuat garis besar saja yang akan ditanyakan. Wawancara ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan (Amirul Hadi dan Haryono, 2005: 13).

Penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsini Arikunto:

2006).

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumenter adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, visi dan misi, serta sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Krajan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009: 338). Jadi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan pada kelas V di MI Muhammadiyah Krajan yang penulis lakukan, kemudian penulis memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks dan bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik, network dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data (Amirul Hadi, Haryono, 2005: 126). Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang dilakukan selanjutnya.

3. *Conclusion drawing* (membuat kesimpulan)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009: 345).

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen

MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen terletak di desa Krajan Rt 03 Rw 03 Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah dengan luas tanah seluruhnya 815 m², luas bangunan 345 m², luas halaman 470 m², dan status tanah adalah tanah wakaf.

Mengenai MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen kalau dilihat secara geografis mempunyai letak yang strategis karena terletak di jalan utama desa Krajan dan mudah dijangkau dengan kendaraan bermotor, selain itu MI Muhammadiyah Krajan juga terletak di lingkungan yang memadai dan mendukung terhadap proses belajar mengajar.

Adapun batas-batas wilayah MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara adalah jalan Utama desa Krajan dan berhadapan dengan MTs Muhammadiyah Pekuncen;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan TK Aisyiyah Bustanul Athfal;
4. Sebelah Barat adalah jalan utama desa Krajan yang berbatasan dengan rumah penduduk (wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 September 2013).

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen

MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal di bawah naungan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 dengan persetujuan pendirian yang pertama oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.

MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen mempunyai Nomor Statistik Madrasah (NSM) 112330201100 dan Nomor Stambuk Bangunan (NSB) 016271690516001. MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen merupakan sekolah Muhammadiyah yang didirikan di Ranting Krajan. Yang menjadi panitia pendirinya adalah bapak Syamsuri Mufti, bapak Nasrudin, bapak Nasir Mawardi. Pertama-tama menempati rumah penduduk yaitu rumah H.Maksum bapak Rusdi, bapak Syahidi kemudian mendapat tanah wakaf dari ibu Keta Diwirya dan bapak Dasuki. Adapun tujuan pendirian MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan belajar pada putra-putri umat Islam di daerah Kecamatan Pekuncen khususnya di desa Krajan dan sekitarnya;
- 2) Menyiapkan putra-putri umat Islam untuk melanjutkan studi ke Madrasah Tsanawiyah atau MTs Muhammadiyah;
- 3) Menyiapkan dan membekali putra-putri umat Islam yang akan terjun ke masyarakat dengan ilmu pengetahuan, agama dan ketrampilan yang handal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibentuklah Yayasan

Pendidikan Muhammadiyah. Dengan kurikulum yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dan ditambah dengan materi dari Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. (Dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 September 2013).

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen.

a. Visi

“ Membentuk generasi beriman, berilmu dan berakhlak mulia “

b. Misi

- 1) Madrasah akan berusaha agar menjadi tempat kegiatan belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan.
- 2) Madrasah akan memberikan pelayanan kegiatan belajar mengajar dengan strategi dan metode yang berpusat pada anak didik.
- 3) Madrasah akan mengusahakan agar para siswa menguasai pelajaran dengan baik sehingga berprestasi.
- 4) Madrasah akan memanfaatkan lingkungan yang potensial sebagai alat bantu dan media mengajar.

c. Tujuan Pendidikan Madrasah

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (pakem).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan sekolah.
- 4) Meningkatkan potensi akademik dengan nilai rata-rata 6,8.
- 5) Meningkatkan potensi akademik siswa di bidang seni, olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Madrasah senantiasa mendorong tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan, seminar, penataran, workshop, maupun kegiatan lainnya untuk menambah wawasan keilmuannya.

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Pekuncen, dikutip pada tanggal 21 September 2013).

3. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen

MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen sebagai lembaga pendidikan formal dalam melaksanakan tugas kegiatan pendidikan dan pengajaran tentu mempunyai struktur organisasi yang teratur dan tertib.

Penentuan dan penempatan personalia disesuaikan dengan keahlian masing-masing dan untuk pengaturan kerja MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen secara tertib diperlukan struktur organisasi dengan harapan semua pihak dapat melaksanakan semua tugas sesuai dengan kedudukannya dan semua tanggung jawabnya.

Bagan struktur menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penanggungjawab utama pada semua kegiatan yang berlangsung di MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen. Kepala

sekolah juga berkedudukan sebagai pelaksana dan Koordinator pelaksanaan pembelajaran. Termasuk penanggungjawab semua kegiatan maupun kepentingan di dalam dan juga hubungan keluar instansi.

2) Wakil Kepala Sekolah

- a. Membantu Kepala Sekolah dalam bidang dan tanggungjawab akan tugasnya itu kepada Kepala Sekolah
- b. Mewakili Kepala Sekolah untuk mengawasi, mengkoordinasi pelaksanaan tugas di lingkungan MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen.

3) Wali Kelas dan Guru

- a. Memberikan pertimbangan-pertimbangan pada sidang penentuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa
- b. Mengadakan hubungan dengan siswa untuk menunjang dan meningkatkan semangat belajarnya
- c. Menyelesaikan masalah yang timbul di dalam kelas dan membantu dalam masalah-masalah yang diperlukan
- d. Bertanggungjawab untuk mengatur, meneguhkan dan menyelesaikan administrasi kelas, seperti daftar nilai siswa, raport dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan siswa kelas yang dibimbingnya.

Dengan adanya pembagian tugas diharapkan dapat menciptakan keselarasan dan keharmonisan serta ketetapan wewenang dan

tanggungjawab di antara pelaksanaannya (Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen, dikutip pada tanggal 21 September 2013).

No.	Jabatan	Nama / NIP
1.	Kepala Sekolah	Siti Nurkholisoh, S.Pd.
2.	Wakil Kepala	Lisani Istiqomah, S.Pd.I NIP: 197107172006042025
3.	Sekretaris	Zaeni Miftah, S.Pd.I NIP: 197410222007011008
4.	Bendahara	Estu Sholihah
5.	Wali Kelas I	Susriyati
6.	Wali Kelas II	Estu Sholihah
7.	Wali Kelas III	Eka Prasetyaningtias, A.Ma. NIP: 198410062009012011
8.	Wali Kelas IV	Nur Khozin, S.Pd.I
9.	Wali Kelas V	Lisani Istiqomah, S.Pd.I NIP: 197107172006042025
10.	Wali Kelas VI	Zaeni Miftah, S.Pd.I NIP: 197410222007011008
11.	Guru Mapel IPS dan SKI	Miratul Fadilah, S.Pd.I

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Muhammadiyah Krajan

1. Keadaan guru dan karyawan

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan factor pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu keahlian guru dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Guru dan karyawan bertanggungjawab atas

semua kegiatan dan aktifitas belajar mengajar di MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen.

Tenaga pendidik dan kependidikan MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen adalah berjumlah 8 guru.

Table 1

Data Guru dan Karyawan

No.	Nama / NIP	Jabatan	Status	Pendidikan
1.	Siti Nurkholisoh, S.Pd.	Kepala	GTT	S 1
2.	Lisani Istiqomah, S.Pd.I NIP: 197107172006042025	Wakil	PNS Depag	S 1
3.	Zaeni Miftah, S.Pd.I NIP: 197410222007011008	Sekretaris	PNS Depag	S 1
4.	Eka Prasetya Ningtias, A.Ma. NIP.198410062009012011	Guru	PNS Depag	D II sedang S1
5.	Nur Khozin, S.Pd.I	Guru	GTT	S I
6.	Estu Sholikhah	Bendahara	GTT	MAN sedang SI
7.	Susriyati	Guru	GTT	SMK Sedang S I
8.	Miratul Fadilah	Guru	GTT	S 1

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen Tahun Pelajaran 2013/2014, dikutip pada tanggal 21 September 2013).

2. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 September 2013 didapat mengenai keadaan jumlah siswa MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen yang penulis kutip dari dokumen tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebanyak 143 anak. Dengan rincian sebagai berikut:

Table 2
Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen tahun 2013/2014

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	12	18	30
2.	II	12	16	28
3.	III	10	11	21
4.	IV	11	12	23
5.	V	9	12	21
6.	VI	9	11	20
Jumlah		63	80	143

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen Tahun Pelajaran 2013/2014, dikutip pada tanggal 21 September 2013).

5. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen

Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai alat atau perlengkapan sekolah. Sarana tersebut berupa gedung maupun benda-benda lain yang mendukung. Untuk lebih jelas, penulis sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Table 4
Sarana dan prasarana

No.	Nama	Jumlah
1.	Gedung Sekolah	1 lokal

2.	Ruang Kelas	6 lokal
3.	Ruang Kantor	2 lokal
4.	Kamar Mandi / WC Guru	1 lokal
5.	WC Siswa	3 lokal
6.	Meja Guru	8 buah
7.	Kursi Guru	8 buah
8.	Meja Siswa	110 buah
9.	Kursi Siswa	143 buah
10.	Papan Tulis	6 buah
11.	Almari	6 buah
12.	Rak Buku	3 buah
13.	Computer	3 unit
14.	Radio Tape	1 unit
15.	Alat Musik Rebana	1 unit
16.	Alat Musin Drum Band	1 unit
17.	Tenis Meja	1 unit

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen Tahun Pelajaran 2013/2014, dikutip pada tanggal 21 September 2013).

6. Gambaran Umum Mata Pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

MI Muhammadiyah Krajan sebagai lembaga pendidikan dasar dengan sarana pendukung yang lengkap selalu mengembangkan pola, arah dan peranan pendidikan yang diorganisasikan dalam enam pilar

pendidikan yaitu: learning to know (belajar untuk mengetahui), learning to do (belajar untuk berbuat), learning to be (belajar membentuk jati diri), learning to live together (belajar untuk hidup bersama dan berdampingan), *learning to learn dan learning to thought learn*. (Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen Tahun Pelajaran 2013/2014, dikutip pada tanggal 21 September 2013).

Proses pembelajaran yang dikembangkan MI Muhammadiyah Krajan bertujuan untuk dapat menstimulasi kapasitas kemampuan berfikir peserta didik dan mampu menghadirkan suasana pembelajaran untuk melayani perbedaan individu dalam hal intelegensi, minat maupun gaya belajar setiap siswa, maka dari itu MI Muhammadiyah Krajan dalam hal ini menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi pada "*multiple intelegences*".

"Multiple intelegences" sebagai filsafat pengajaran adalah konsep baru yang menyadari betapa pentingnya pengajaran multimodel. MI Muhammadiyah Krajan dalam hal ini merupakan inovator konsep tersebut sebagai aspek penting dalam proses belajar mengajar. "Multiple intelegences" tersebut adalah linguistic, logical mathematical, spatial, musical, bodily-kinesthetic, interpersonal, intrapersonal dan naturalist. Bersama MI Muhammadiyah Krajan siapkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Pekuncen, dikutip pada tanggal 21 September 2013).

MI Muhammadiyah Krajan mengembangkan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Struktur kurikulum yang merupakan pola pada susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik disusun dengan mempertimbangkan segala aspek kehidupan peserta didik yang muaranya adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia, tekun beribadah serta terdepan dalam prestasi tentunya. Ke dalam muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri. (Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan, dikutip pada tanggal 21 September 2013).

Adapun komponen mata pelajaran di MI Muhammadiyah Krajan di kembangkan menjadi lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup, etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,

dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kuwajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Berdasarkan standar isi yang dikembangkan oleh BNSP, kebijakan Kemenag Provinsi Jawa Tengah dan Kebijakan Kemenag Kabupaten Banyumas, mata pelajaran yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan dideskripsikan sebagai berikut :

a) Pendidikan Agama

1) **Al-Qur'an Hadist**

2) **Aqidah Akhlak**

3) **Fiqih**

4) **Kebudayaan Sejarah Islam.**

b) Mata Pelajaran Umum

1) **Pendidikan Kewarganegaraan**

2) **Bahasa Indonesia**

3) **Bahasa Arab**

4) **Matematika**

5) **Ilmu Pengetahuan Alam**

6) **Ilmu Pengetahuan Sosial**

7) **Seni Budaya dan Keterampilan**

8) **Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

a) **Komponen Muatan Lokal**

1) **Bahasa Jawa**

2) **Baca Tulis Al-Qur'an**

3) **Bahasa Inggris**

4) **Kemuhammadiyah.**

IAIN PURWOKERTO

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, tiap guru hendaknya telah melakukan beberapa persiapan terkait dengan materi yang akan disampaikan di kelas. Seringkali kegagalan pencapaian target

pembelajaran kurang capai secara maksimal disebabkan perencanaan dan persiapan yang kurang matang.

Mengingat begitu pentingnya arti perencanaan dalam sebuah pembelajaran dalam mencapai target pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka guru MI Muhammadiyah Krajan telah mempersiapkan segala sesuatunya dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut disusun dengan mengacu pada program semester. Adapun program semester tersebut disusun berdasarkan silabus yang dipakai, yaitu KTSP.

Secara terperinci, dalam RPP guru telah menggariskan target pembelajaran dalam tiap tatap muka, termasuk pula didalamnya alokasi waktu untuk pembukaan, kegiatan inti hingga penutup.

Untuk dapat menyajikan kualitas pembelajaran yang maksimal, bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya telah melakukan persiapan terhadap perangkat pembelajaran, kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan antara lain :

- a. Program tahunan yang sudah memuat standar kompetensidan kalender pendidikan di dalamnya.
- b. Program semester yang berisi materi pengembangan dari silabus yang ada.
- c. Program modul yang meliputi penyusunan modul dan lembar kerja siswa.

- d. Program mingguan dan harian yang meliputi penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan ekstra kurikuler.
- e. Program pengayaan dan remedial.
(Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan, dikutip pada tanggal 16 September 2013)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam penyampaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru di MI Muhammadiyah Krajan telah merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang dipakai oleh tiap-tiap guru telah cukup lengkap, dimana guru pertama kali merencanakan pembelajaran secara global sejak tahun ajaran baru dimulai dalam bentuk program tahunan, mengembangkan silabus dalam program semester dan rincinya per tatap muka berdasarkan waktu yang tersedia dalam bentuk RPP hingga mempersiapkan modul dan program pengayaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .

a. Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Muhammadiyah Krajan antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia.
- 2) Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 3) Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

b. Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Muhammadiyah Krajan ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam menyampaikan materi, guru seringkali memadukan dua atau lebih metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di kelas V MI Muhammadiyah Krajan antara lain:

- 1) Materi Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.</p>	<p>1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya</p>

Metode yang digunakan adalah :

a) Metode Ceramah

Tujuan yang ingin dicapai dari metode ceramah adalah agar anak cepat menangkap pelajaran yang diberikan karena dengan ceramah maka seluruh isi pelajaran dapat disampaikan secara verbal kepada siswa. Sisi positif yang didapat dari metode ini adalah siswa dapat secara teratur mendengarkan, menyimak serta memahami pelajaran yang disampaikan. Metode yang penyampaiannya secara lisan ini, merupakan bentuk komunikasi yang sangat pokok. Hampir dalam setiap pembelajaran diawali dengan metode ini. Selain ini juga, diselingi dengan intermezo atau selingan bercanda.

Berikut ini adalah contoh dalam penggunaan metode ceramah:

Guru : “Assalamu’alaikum Wr.Wb.”

Siswa : “Wa’alaikum Salam Wr.Wb.”

Guru : “Bagaimana kabar kalian hari ini?”

Siswa : “Baik Alhamdulillah...!”

Guru : “Anak-anak mari kita menyanyikan lagu “SAYA SIAP” bersama-sama supaya hari ini kalian belajar lebih semangat”.

Siswa : “(Semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu “SAYA SIAP” secara bersama-sama)”.

Guru : “Baiklah, kalian sekarang sudah semangat? Itu berarti

kalian sudah siap belajar bersama ibu guru hari ini?

Siswa : “Siap bu...”

Guru : “Baiklah sebelum pelajaran dimulai, diantara kalian apakah sudah ada yang mengetahui tentang kenampakan alam?”

Siswa : “Belum bu...”

Guru : ”Nah...untuk dapat mengetahui apa itu kenampakan alam, coba kalian perhatikan peta yang ada di depan ini (guru di depan kelas menunjukkan contoh gambar gunung, sungai,danau, bukit dan lain-lain dalam peta kepada siswa). Dari peta ini dapat kita simpulkan bahwa kenampakan alam adalah bentuk permukaan bumi yang terjadi secara alami. Contohnya gunung, sungai, lembah, danau, pantai, teluk, tanjung, dan pegunungan. Sudah paham anak-anak...?”

Siswa : “Sudah bu...”

Guru : “Anak-anak, untuk lebih jelasnya mari kita baca materi kenampakan alam yang ada di buku Ilmu Pengetahuan

Sosial pegangan kalian masing-masing”

Berikut adalah contoh materinya:

Kenampakan Alam

- 1) Indonesia terletak di antara 2 benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta di antara 2 samudera, yaitu Samudera

Hindia dan Samudera Pasifik

- 2) Batas-batas wilayah Indonesia :
 - Utara : Malaysia, Singapura, dan Filipina
 - Selatan : Australia dan Samudera Pasifik
 - Timur : Papua Nugini, Samudera Pasifik ,dan Timor Leste
 - Barat : Samudera Hindia
- 3) Pengelompokan pulau-pulau di Indonesia :
 - a) Gugusan Kepulauan Sunda Besar, yaitu : P.Sumatera, P.Jawa, P.Kalimantan, P.Sulawesi
 - b) Gugusan kepulauan Sunda Kecil, yaitu : P.Bali, P.Lombok, P.Sumbawa Flores, P.Sumba, P.Roti, P.Solor, P.Alor, P.Nusa Tenggara
 - c) Gugusan Kepulauan Maluku, yaitu : P.Halmahera, P.Ternate, P.Tidore, P.Seram, P.Buru, Kep.Sula, P.Obi, P.Ambon, Kep.Kai, Kep.Aru
 - d) Gugusan Pulau Irian (Papua), yaitu P.Irian, P.Biak, P.Waigeo, P.Salawati, P.Yos Sudarso, P.Misool
- 4) Relief permukaan bumi adalah kedudukan tinggi rendahnya permukaan bumi.
- 5) Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan terletak pada garis khatulistiwa sehingga disebut zamrud khatulistiwa.
- 6) Kenampakan alam Indonesia terdiri dari daratan dan perairan.

- 7) Kenampakan alam daratan berupa gunung, pegunungan, dataran rendah, dataran tinggi, bukit, tanjung, jurang.
- 8) Kenampakan alam perairan berupa sungai, danau, laut, samudera, selat, teluk, palung

(Observasi pada tanggal 14 September 2013).

b) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian materi dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawabnya. Metode ini digunakan agar siswa ikut berpikir dalam mengikuti pelajaran. Di sini diharapkan agar dapat memotivasi siswa untuk bertanya akan bangkit, untuk menanyakan tentang materi yang belum mereka pahami, sehingga siswa akan lebih menguasai materi yang diajarkan.

Tanya jawab dilakukan setelah guru menyampaikan materi.

Berikut ini adalah contoh penggunaan metode Tanya

jawab:

Guru : “Baiklah anak-anak, kemarin kita sudah belajar tentang kenampakan alam, sekarang ibu tanya, sebutkan contoh kenampakan alam!

Siswa : “Kenampakan alam contohnya gunung.., sungai.., danau.., bukit..

Guru : “Coba sekarang mba Novi, sebutkan kenampakan alam yang ada di sekeliling mu”!

Novi : “Sungai bu...”

Guru : “Betul sekali...”

(Hasil observasi pada tanggal 14 September 2013).

c) Metode Demonstrasi

Metode ini sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial , karena siswa dapat membuat/menjiplak peta dengan baik dan benar. Diharapkan dari pengalaman secara langsung ini akan diserap maksimal oleh siswa.

Berikut ini adalah contoh penggunaan metode demonstrasi:

Guru : “Anak-anak, sekarang ibu guru memberi tugas kepada kalian untuk mencoba menggambar peta Indonesia dan berilah nama untuk pulau-pulau, laut, samudra dan selat. Kamu boleh melihat peta dalam buku atlasmu”.

Siswa : “Baik bu...”

(Hasil observasi pada tanggal 14 September 2013).

d) Metode Drill

Metode latihan (drill) dilakukan oleh guru pada siswa dengan cara memberikan latihan secara intensif pada siswa agar siswa meencapai pengetahuan dan kecakapan tertentu. Metode ini memberikan umpan balik pada guru untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar, agar siswa dapat menggunakan

daya pikirnya secara optimal sehingga kemampuannya meningkat dari berbagai segi.

Metode ini dilakukan oleh guru dengan pertimbangan waktu yang terbatas sementara materi yang harus dipelajari masih banyak. Dengan demikian pada saat guru menerapkan metode latihan atau drill, siswa sibuk pada pekerjaannya masing-masing. Kadang-kadang guru memberikan batasan waktu agar proses pembelajaran tetap terkendali dan target pembelajaran dapat tercapai. Misalnya pada materi Kenampakan Alam, pada kegiatan pembelajaran penutup, guru memberikan drill soal tentang materi yang telah dipelajari dengan cara siswa menulis jawaban terhadap soal yang diberikan guru agar materi lebih dipahami dan dikuasai siswa.

(Hasil observasi pada tanggal 14 September 2013).

2) Materi Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

Metode yang digunakan adalah:

a) Metode Ceramah

Berikut ini adalah contoh penggunaan metode ceramah:

Guru : “Assalamu’alaikum Wr.Wb.”

Siswa : “Wa’alaikum Salam Wr.Wb.”

Guru : “Bagaimana kabar kalian hari ini?”

Siswa : “Baik Alhamdulillah”

Guru : “Baiklah anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Ibu guru akan membagi kalian ke dalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapatkan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan hasil pembagiannya. Materi yang akan kita bahas adalah tentang suku bangsa dan bahasa daerahnya yang dibagi berdasarkan pulau/daerahnya seperti: Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Bali, Pulau Nusa Tenggara, Pulau Maluku dan Pulau Papua. Dan sebelumnya mari kita pelajari materi yang ada di buku Ilmu Pengetahuan Sosial pegangan kalian masing-masing”

Berikut adalah contoh materinya:

Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia

a) Suku Bangsa Di Indonesia

NO	PROVINSI	NAMA SUKU BANGSA
1.	Nangroe Aceh Darussalam	Aceh, Gayo, Tamiang, Alas, Ulu Singkil, Aneuk Jame, Kluet, Gumbak Cadek, Simelue, dan Pulau
2.	Sumatera Utara	Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Nias, Simalungun, Tionghoa, Arab, Asahan, Fak-fak, Angkola
3.	Sumatera Barat	Minangkabau, Guci, Caniago, Tanjung, Sikumbang, Mentawai, Jambak, Piliang, Panyalai
4.	Riau	Laut, Sakai, Hutan, Talang Mamak, melayu, Bonei, Akit, Sakai, Anak Dalam
5.	Jambi	Kerinci, Melayu, Penghulu, Bunai, Kubu, Pindah, Muko-muko, Bajau, Batin
6.	Bengkulu	Enggano, Rejang Lebong, Pasemah, Gumai, Kur, Serawi, Lembak, Melayu, Sekah
7.	Sumatera Selatan	Komering, Palembang, Pasemah, Samedan, Rantau Kisa, Ogan, Lematang, Rejang, Rawas, Kubu
8.	Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Mendanau
9.	Lampung	Pasemah, Semendo, Rawas, Melayu, Pubian, Abung, Tulang Bawang, Sungkai

10.	Banten	Baduy, Sunda
11.	Jawa Barat	Sunda
12.	DKI Jakarta	Betawi, Tionghoa, Arab, Jawa
13.	Jawa Tengah	Jawa, Samin, Karimun, Kangean
14.	Yogyakarta	Jawa, Tionghoa, Arab
15.	Jawa Timur	Madura, Jawa, Osing, Tengger
16.	Kalimantan Barat	Dayak, Ngaju, Apo Kayan, Murut, Puanan, Ot Danun
17.	Kalimantan Timur	Bulungan, Tidung, Kenyah, Berusuh, Abai, Kayan, Dayak
18.	Kalimantan Selatan	Banjar Hulu, Banjar Kuala
19.	Kalimantan Tengah	Dayak, Lawang, Ot Dusun, Bukupai, Ngaju, Maanyan, lawangan
20.	Sulawesi Utara	Sangir Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow, Bantik, Gorontalo
21.	Gorontalo	Gorontalo
22.	Sulawesi Tengah	Kaili, Kuwali, Pamona, Mori, Balatar, Banggai, Wana
23.	Sulawesi Tenggara	Laki, Muana, Buton, Baltar, Malio, Wononili, Kalisusu
24.	Sulawesi Selatan	Makassar, Bugis, Toraja, Bandar, Selayar, Bone, Mandar
25.	Bali	Bali Aga, Bali Majapahit, Jawa, Madura

26.	Nusa Tenggara Barat	Sasak, Sumbawa, Bima, Dompu, Dongo
27.	Nusa Tenggara Timur	Timor, Rote, Sabu, Flores, Sumba, Dawan, Belu
28.	Maluku	Ambon, Alifuru, Faru, Aru, Rana, Togitil, Furu-furu
29.	Maluku Utara	Ternate, Obi
30.	Papua	Asmat, Dani, Dera, Morwap, Manen, Molof, Tobati, Sentani, Senggi, Ketuk Gresi, Mooi, Kaure

b) Ciri-ciri kehidupan suku bangsa yang sudah maju :

- 1) Bersifat terbuka, artinya mau menerima budaya di luar suku mereka.
- 2) Sudah mengenal teknologi.

c) Ciri-ciri kehidupan suku bangsa yang masih sederhana :

- 1) Bersifat tertutup, artinya memegang teguh budaya sukunya dan kurang bisa menerima budaya dari suku lain
- 2) Kurang mengenal teknologi

d) Sikap kita terhadap keragaman suku bangsa di Indonesia :

- 1) Menghargai setiap suku bangsa yang ada di Indonesia.
- 2) Kita harus hidup damai dan berdampingan satu sama lain.
- 3) Kita harus bersatu membangun bangsa, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan.

e) Bahasa Daerah

1) Beberapa bahasa daerah yang kita kenal misalnya : Bahasa Batak, Bahasa Jawa, Bahasa Makassar, Bahasa Papua, Bahasa Sasak, Bahasa Semawa, Bahasa Bali, Bahasa Madura, Bahasa Banjar, Bahasa Sunda, Bahasa Bugis, Bahasa Betawi, dan Bahasa Minangkabau.

2) Contoh bahasa daerah yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia misalnya :

- Agung, adem, tonton, dan rit yang berasal dari bahasa Jawa.
- Akang dan angklung berasal dari bahasa Sunda.
- Alot, tubruk, tamplek, kelelap, dan gusur berasal dari bahasa Betawi/Jakarta.
- Agun (agunan) berasal dari bahasa Minangkabau.

(Hasil Observasi, pada tanggal 12 Oktober 2013)

b) Metode Tanya Jawab

Berikut adalah contoh penggunaan metode tanya jawab:

Guru : “ Ibu guru akan bertanya kepada mba Shilfa, coba mba Shilfa alamat asalnya dari mana?”

Shilfa : “Saya alamat asalnya dari Kota Padang bu...”

Guru : “Suku Ogan berasal dari provinsi mana...?”

Siswa : “Dari Sumatera Selatan bu...”

Guru : “Iya, betul sekali...”

Guru : “Suku Dayak berasal dari pulau apa...?”

Siswa : “Kalimantan Barat bu...”

Guru : “Iya, betul sekali...”

(Hasil Observasi pada tanggal 12 Oktober 2013).

c) Metode Diskusi

Berikut adalah contoh penggunaan metode diskusi:

Guru : “Baiklah anak-anak setelah kita pelajari materi yang ada di buku pegangan kalian masing-masing, ibu guru akan menyuruh kalian melakukan diskusi kelompok untuk menemukan dan mencatat nama suku bangsa dan bahasa daerahnya masing-masing, apakah kalian sudah siap?”

Siswa : “Siap bu...”

(Hasil Observasi pada tanggal 12 Oktober 2013).

d) Metode Penugasan

Berikut adalah contoh penggunaan metode penugasan:

Guru : “Baiklah anak-anak, setelah tiap kelompok menemukan dan mencatat nama suku bangsa dan bahasa daerahnya sesuai tugasnya masing-masing, coba sekarang ibu guru minta tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain dan menunjukkannya dengan menggunakan peta. Apakah kalian sudah siap?”

Siswa : “Siap bu...”

(Hasil Observasi pada tanggal 12 Oktober 2013).

Materi Kegiatan Ekonomi Indonesia

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	4) Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

Metode yang digunakan adalah:

a) Metode Ceramah

Berikut adalah contoh penggunaan metode ceramah:

Guru : “Assalamu’alaikum Wr.Wb.

Siswa : “Wa’alaikum Salam Wr.Wb.

Guru : “Bagaimana kabar kalian hari ini?”

Siswa : “Baik Alhamdulillah”

Guru : “Baiklah anak-anak, sekarang kita akan belajar tentang kegiatan ekonomi Indonesia. Coba ceritakan usaha apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggal mu? Apakah ada orang yang menanam padi di lingkungan tempat tinggalmu? Apakah ada tetanggamu yang

menjadi dokter? Apakah ada salon kecantikan di dekat rumahmu? Apakah tetanggamu ada yang membuka warung?

Siswa : “Ada bu...?”

Guru : “Bertani, praktek sebagai dokter, membuka salon kecantikan, dan berdagang adalah bentuk-bentuk usaha atau kegiatan ekonomi. Apakah kalian sudah paham anak-anak?”

Siswa : “Sudah bu...?”

Guru : “Anak-anak coba kalian perhatikan buku pegangan kalian masing-masing, di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat dibedakan menjadi empat, yaitu : (1) agraris/pertanian (2) industri (3) perdagangan (4) jasa

(1) Agraris/Pertanian

- Usaha bidang agraris merupakan kegiatan produksi yang menggunakan tanah sebagai faktor produksi utama, misal : pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- Hasil usaha di bidang agraris berupa
 - (a) Bahan pangan : padi, jagung, umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, daging, ikan, dan susu.
 - (b) Bahan industri : tebu (gula), kelapa sawit (minyak goreng), cengkih (rokok), kopi, teh, coklat, kapas

(kain, pakaian).

Perkebunan

- Jenis perkebunan
 - a. Perkebunan rakyat : perkebunan yang dikelola oleh rakyat
 - b. Perkebunan besar : perkebunan yang dikelola oleh pemerintah atau perusahaan perkebunan.
- Tanaman perkebunan besar : karet, kelapa sawit, kelapa, dan tebu.
- Jenis tanaman perkebunan
 - a. Tanaman perkebunan musiman atau berumur pendek : tebu, tembakau, rosela
 - b. Tanaman perkebunan tahunan atau berumur panjang : teh, kopi, cengkeh, lada, karet, kelapa, dan kelapa sawit
- Hasil perkebunan yang diekspor antara lain :
 - c. Teh
 - d. Karet
 - e. Tembakau
 - f. Kopi
 - g. Lada
 - h. Cengkeh
 - i. Kelapa sawit

IAIN PURWOKERTO

Peternakan

- Usaha peternakan digolongkan menjadi :
 - a. Peternakan hewan besar : sapi, kerbau , kuda
 - b. Peternakan hewan kecil : kambing, domba, kelinci, babi
 - c. Peternakan unggas : ayam, itik, entok, burung
- Hasil peternakan: daging, telur, susu, kulit
- Produksi peternakan di Indonesia terutama dihasilkan di Nusa Tenggara, Sumatera, dan Jawa

Perikanan

- Macam-macam perikanan :
 - a. Perikanan darat, meliputi (1) Perikanan air tawar, yaitu di sungai, danau, rawa, waduk/bendungan, empang, sawah (2) Perikanan air payau, yaitu di tambak
 - b. Perikanan air laut
- Daerah penghasil kekayaan laut
 - c. Garam : Jawa Tengah, Jawa Barat, Madura, dan Jawa Timur
 - d. Ikan : Bagan Siapiapi (Sumatera Utara), Laut Jawa, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Arafura
 - e. Mutiara : Maluku, Lombok Barat, NTB, P.Sembuku Lampung

IAIN PURWOKERTO

- f. Taman Laut : Banda, Bunaken di Sulawesi Utara
(Hasil observasi pada tanggal 2 Nopember 2013).

b) Metode Tanya jawab

Berikut adalah contoh penggunaan metode Tanya Jawab:

Guru : “Anak-anak, sekarang bu guru akan bertanya pada kalian tentang materi kegiatan ekonomi Indonesia yang baru saja kita pelajari. Ada berapa jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat?”

Siswa : “Ada empat bu...”

Guru : “Coba sekarang mba Isyah, sebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat?”

Isyah : “Pertanian, industri, perdagangan, jasa”.

Guru : “Betul sekali...”

“Coba sekarang sebutkan hasil usaha di bidang agraris?”

Siswa : “Bahan pangan dan bahan industri bu...”

Guru : “Iya betul...coba sekarang mba Shilfa, sebutkan hasil perkebunan yang di ekspor?”

Shilfa : “Teh, karet, tembakau...ayo apalagi... (guru menanyakan kelanjutannya) kopi, cengkeh dan kelapa sawit bu...”

(Hasil observasi pada tanggal 2 Nopember 2013).

c) Metode Drill

Guru memberikan drill soal tentang materi yang telah dipelajari dengan cara siswa menulis jawaban terhadap soal yang dibacakan guru agar materi lebih dipahami dan dikuasai siswa.

Berikut contoh penggunaan metode drill:

Guru : “ Anak-anak, sekarang bu guru akan memberikan soal untuk latihan, soal akan bu guru bacakan, nanti kalian tulis jawabannya di buku latihan kalian masing-masing, kalian sudah siap...?”

Siswa : “Sudah bu...”

Guru : “Soalnya adalah sebagai berikut:

1. Indonesia terletak diantara 2 benua, yaitu benua ... dan ...
2. Batas wilayah Indonesia bagian barat adalah...
3. Kenampakan alam Indonesia terdiri dari...dan...
4. Contoh kenampakan alam perairan berupa...
5. Kenampakan alam daratan berupa...

(Hasil observasi pada tanggal 2 Nopember 2013).

d) Metode Penugasan

Guru memberikan tugas diluar pelajaran atau pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan agar siswa lebih kreatif.

Berikut contoh penggunaan metode penugasan:

Guru : “Anak-anak bu guru akan memberikan tugas untuk kalian yaitu membuat peta Indonesia lengkap dengan

nama pulau-pulau dan kenampakan alamnya, tugas kalian kerjakan di rumah, kalian paham...?”

Siswa : “Paham bu...”

(Hasil oservasi pada tanggal 2 Nopember 2013).

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pengumpulan data di MI Muhammadiyah Krajan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara maka diperoleh suatu bentuk analisis terhadap data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI Muhammadiyah Krajan telah merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang dipakai telah cukup lengkap, dimana guru pertama kali merencanakan pembelajaran secara global sejak tahun ajaran baru dimulai dalam bentuk program tahunan, mengembangkan silabus dalam program semester dan merincinya pertatap muka berdasarkan waktu yang tersedia dalam bentuk RPP.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Muhammadiyah Krajan telah sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Muhammadiyah Krajan sudah sesuai dengan materi yang

telah digariskan dalam KTSP, diantaranya kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia, keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, penerapan metode Ilmu Pengetahuan Sosial telah sesuai dengan materi yang diberikan demikian pula dengan tehnik penyajian materi yang diterapkan guru.

Dalam menyampaikan materi guru menerapkan dua atau lebih metode pembelajaran yang berbeda.

Secara terperinci, penjelasan mengenai penerapan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Materi Kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia pada SK Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia dan KD Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya menggunakan metode:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disampaikan dengan cara berkomunikasi secara lisan dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori Helmiati dalam Bukunya *Model Pembelajaran*, yang menyebutkan

bahwa metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Helmiati, 2012: 60).

Metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan yaitu guru memberikan materi pembelajaran dengan cara guru menyampaikan secara langsung kepada siswa terkait materinya. Seperti pada standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia, dan kompetensi dasar mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Dalam hal ini tugas guru hanya menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dan siswa sebagai penerima apa yang disampaikan oleh guru.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi dengan metode praktik atau memperagakan. Sesuai dengan pendapatnya Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari dalam bukunya yang menyebutkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. (Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari :27).

Dalam penyampaian metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan tidak lepas dari penyampaian teori secara lisan maupun tulisan. Pada standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia, dan kompetensi dasar mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Setelah selesai guru menyampaikan materi secara lisan maupun tulisan kemudian guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan terkait dengan materi yang dipelajari, disini tugas guru adalah mengontrol siswa dan mengevaluasi.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Sejalan dengan pendapatnya M. Basyirudin Usman yang menyatakan bahwa metode Tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. (M. Basyirudin Usman :43).

Dalam penyampaian metode Tanya jawab digunakan setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan

pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Seperti pada Standar Kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Siswa yang diberi pertanyaan oleh guru, maka siswa tersebut harus menjawabnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan sebagai tolak ukur seberapa tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung, apakah siswa itu memperhatikan atau tidak.

4) Metode Diskusi

Menurut Ismail SM (2008: 20), diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat, karena debat adalah perang mulut, beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri.

Dalam penyampaiannya metode diskusi pada kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan tidak lepas dari penyampaian teori secara lisan maupun tulisan. Pada standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia, kompetensi dasar menghargai keragaman

suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dimana guru menyampaikan materi dengan lisan atau ceramah kemudian guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan maksud agar siswa dapat saling menukar informasi dan berpendapat terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

5) Metode Penugasan

Metode penugasan atau resitasi adalah sebuah metode yang cara penyampaian materinya lebih menekankan siswa untuk kreatif yaitu dengan cara siswa diberi tugas diluar pelajaran atau pekerjaan rumah (PR). Hal ini sesuai dengan teorinya Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari yang menjelaskan bahwa metode penugasan atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. (Isriana Hardini dan Dewi Puspita Sari, 2012: 26).

Penyampaian metode penugasan atau resitasi yang guru sampaikan di MI Muhammadiyah Krajan tidak lepas dari penyampaian teori secara lisan maupun tulisan. Seperti pada standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia, kompetensi dasar menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dimana guru menyampaikan materi dengan lisan atau ceramah kemudian guru memberikan tugas-tugas dengan maksud agar siswa lebih paham dengan materi yang telah

disampaikan oleh guru. Tugas tersebut dikerjakan di rumah biasanya berupa memberikan latihan pilihan ganda, essay maupun tugas hafalan.

6) Metode Drill

Metode Drill atau latihan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan tertentu (Ahmad Sabri,2005 :64).

Dalam penyampaianya metode drill atau latihan digunakan setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan latihan berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Seperti pada Standar Kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, serta kegiatan ekonomi di Indonesia, kompetensi dasar mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan sebagai tolak ukur seberapa tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung, apakah siswa itu memperhatikan atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN

Sebagai bagian akhir dari uraian dan penjelasan penelitian ini, penulis akan menyampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan dalam penelitian di MI Muhammadiyah Krajan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Muhammadiyah Krajan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran beragam. Dalam penggunaan metode pembelajaran pun disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, situasi dan media. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas dan latihan (drill).

Penerapan metode pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan pada bab II, akan tetapi guru harus tetap berusaha dalam penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di MI Muhammadiyah Krajan. Penerapan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar seperti tujuan pendidikan, motivasi, minat, kemampuan dan latar belakang siswa serta mencontohkan hal-hal yang baik sejalan dengan ucapan dan perbuatan. Objek penelitian

yaitu kelas V MI Muhammadiyah Krajan.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang metode pembelajaran mak peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengadakan peninjauan kedalam kelas pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung

2. Guru

a. Diharapkan guru selalu giat memotivasi siswanya agar semangat dan selalu aktif dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

b. Diharapkan guru meningkatkan kerjasama antara guru yang satu dengan yang lain demi kelancaran proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Bagi siswa

a. Diharapkan para siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Siswa hendaknya menyadari bahwa pentingnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata penutup

Puji syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Keterbatasan atas kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga penulis merasa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini serta menjadikan skripsi ini

jauh dari kesempurnaan untuk itu, dengan segala kerendahan hati, mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu atas tersusunnya skripsi ini. Teriring doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi kita semua.

Amin...Amin... Ya Rabbal'alamin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi; konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anissatul Mufarrokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Arman Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Athiyah Al Abrasy. 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Binti Maunah. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djago Tarigan dan H. G. Tarigan. 1986. *Tehnik pengajaran*. Bandung: Angkasa.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logosiif
- Khoiru Ahmadi dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Putrakarya.
- <http://litbang.kemdiknas.go.id>. Lampiran Permendiknas Nomor 22 tahun 2006.
- <https://www.google.com/>=pengertian+kelas+rendah download tanggal 04 januari 2014.
- Imam Assobar. 2012. *Kitabul Akbar*. Jakarta: PT Akbar Media Eka Sarana.

- Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu; Teori Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia.
- Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- M. Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Moh roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*: Yogyakarta: LkiS.
- Moh. Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurohman dan M. Sobri Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar. Melalui Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Septi Peni Wulandari. 2012. *Jari Qur'an Metode Cepat Lancar Menulis Dan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Kawasan Putra.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunhaji. 2006. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. purwokerto: Stain Purwokerto Press.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Raja Garafindo.
- UU Sisdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Ansional*. Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.

Winarno Surakmad. 1994. *Pengantar illah “Dasar. Metode. dan teknik”*. Bandung: Tarsito.

www.karakteristikkelasrendahtinggi.co.id download tanggal 24 juli 2013

Yunus Namsa. 2000. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus

Zakiyah Daradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN I

MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V

Kelas V Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	<p>1. Mengetahui Makna Peninggalan-Peninggalan Sejarah Yang Berskala Nasional Dari Masa Hindu-Budha Dan Islam di Indonesia</p> <p>2. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha Dan Islam di Indonesia</p> <p>3. Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya</p> <p>4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia</p> <p>5. Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia</p>

<p>1. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia</p>	<p>1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang</p> <p>2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</p> <p>4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</p>
--	---

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V

